

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam membangun ekonomi negara, bank memiliki suatu fungsi atau tugas sebagai *intermediasi* (perantara) dari nasabah surplus dan defisit tabungan. Peran bank baik bank konvensional maupun bank syariah sama, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari maupun kepada masyarakat. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank dapat berupa tabungan, giro, dan juga deposito.

Menurut Undang-undang RI nomor 21 Tahun 2008 (pasal 1 ayat 7) definisi Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹ Definisi bank menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 31 adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

¹ Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Hal. 3

Dalam perekonomian bank merupakan suatu tempat bagi pelaku ekonomi untuk mengelola uang. Baik itu digunakan dalam hal produktif maupun untuk konsumtif. Bank syariah dalam hal ini juga memiliki peran untuk membangun ekonomi Negara. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpatian atau ketidakjelasan (*gharar*).²

Bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Saat ini pertumbuhan dan perkembangan sistem ekonomi keuangan berlandaskan syariah Islam di Indonesia maju sangat pesat. Oleh karena salah satunya Indonesia berpenduduk mayoritas muslim keberhasilan usaha perbankan akan dicapai melalui penerapan keahlian manajemen, dan keterampilan teknis dalam pekerjaan rutin perbankan. Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan perekonomian itu dijalankan dengan uang.³

² Zainudin, Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika), Hal. 1

³ Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, (Malang : Bayu Media, 2006), hlm. 52

Perkembangan dunia usaha yang sedang berlangsung sekarang ini memerlukan kesigapan bank dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. Dalam hal ini dapat diketahui perkembangan perbankan syariah berpedoman pada inisiatif strategis, yang tertuang dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam penyusunannya, berbagai aspek telah dipertimbangkan secara komprehensif, antara lain kondisi aktual industri perbankan syariah nasional beserta perangkat-perangkat terkait, trend perkembangan sistem keuangan syariah nasional yang mulai mewujud, serta tak terlepas dari kerangka sistem keuangan. Pelaksanaan ini difokuskan pada empat area pengembangan, yaitu kepatuhan pada prinsip syariah, ketentuan kehati-hatian, efisiensi operasi dan daya saing, serta kestabilan sistem dan kemanfaatan bagi perekonomian.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, kelembagaan perbankan syariah di Indonesia di bagi menjadi 3 bentuk, pertama adalah Bank Umum Syariah (BUS) yakni Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kedua, Unit Usaha Syariah (UUS), sebagai unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit

syariah. Ketiga, perbankan syariah yang berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perkembangan dari ketiga bentuk tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1

Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah periode 2011-2018

Lembaga Syariah	Tahun							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	11	11	11	12	12	13	13	14
UUS	24	24	23	22	22	21	21	20
Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2151	1990	1869	1825	1875
Jumlah Tenaga Kerja	21820	24111	26171	41393	51413	51110	51068	49516
BPRS	155	158	163	163	163	166	167	167

Sumber Data: data diolah dari www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwasanya perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung jalandan tidaknya suatu perbankan syariah tersebut. Dapat dilihat dari perkembangan bank umum syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan cukup signifikan. selanjutnya unit usaha syariah yang mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Selanjutnya jumlah kantor mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Selanjutnya , jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun di tahun 2018

mengalami penurunan. Selanjutnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari tahun 2011 sebesar 155 unit menjadi 167 unit di tahun 2018.

Tujuan pendirian perbankan syariah bukan hanya untuk keuntungan perusahaan tetapi juga berorientasi untuk menciptakan kesejahteraan dimasyarakat dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi keinginan dan tujuan bagi setiap negara maupun daerah. Ketika pertumbuhan suatu negara mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu maka perekonomian suatu negara tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau bernilai positif.⁴ Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, karena pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat.⁵

⁴Mawaddah, *Analisis Pengaruh JUB.Pembiayaan Mudharabah dan Kontribusi Dana ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*,(Jakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. 1

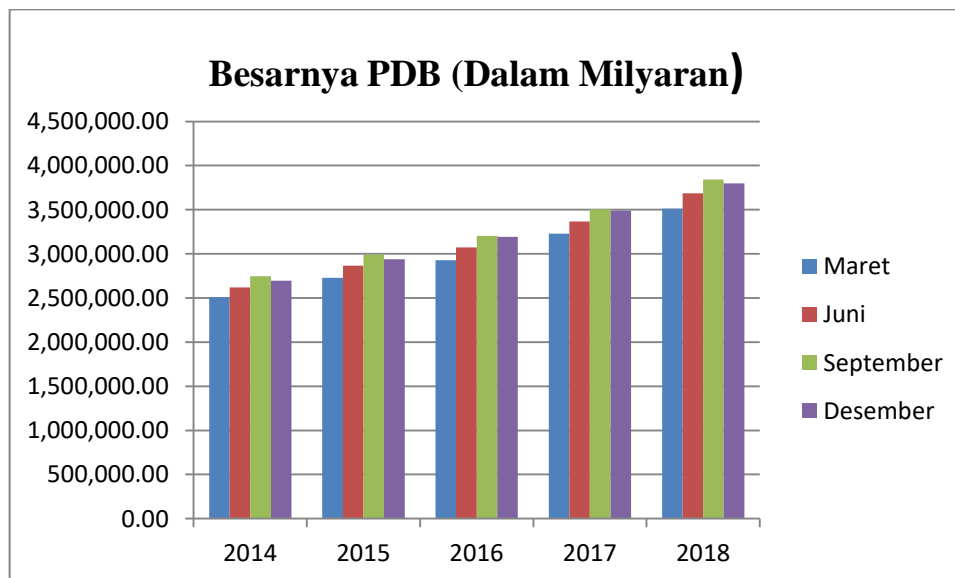
⁵ Hari, Handoko, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi*,(Surakarta : Tesis Pascasarjana, 2012), hal.1-2

Produk Domestik Bruto atau disingkat dengan PDB merupakan suatu bentuk pengukuran pendapatan nasional sebuah negara. PDB memberikan gambaran mengenai jumlah output atau barang dan jasa akhir yang diproduksi sebuah kawasan tertentu dalam kurun waktu tertentu. PDB mencerminkan kondisi suatu negara apakah negara tersebut perekonomiannya mengalami kemajuan. Ketika PDB Suatu negara itu maka bisa dikatakan pendapatan rata-rata masyarakat negara tersebut juga tinggi. Peningkatan pertumbuhan PDB dapat dijadikan sebagai indikator bagi perbankan untuk menyalurkan kreditnya sehingga pertumbuhan tetap terjaga.⁶

Pada grafik 1.1 di bawah ini, secara rinci dapat dilihat perkembangan Produk Domestik Bruto Di Indonesia dari tahun 2014-2018 yang mengalami fluktuasi

⁶ Nova Shenni Purba dan Ari Darmawan, "Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah(studi pada bank umum syariah di indonesia periode 2014-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 61, Nomor 2 Tahun 2018.

Grafik 1.1
Produk Domestik Bruto Di Indonesia (Dalam milyar)
Tahun 2014-2018



Sumber : BPS, diolah oleh Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan.

Grafik 1.1 merupakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto selama 5 periode terakhir, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 dibulan maret nilai PDB di indonesia sebesar 2.506.300.200.000.000 meningkat sampai bulan september sebesar 2.746.762.400.000.000 dan dibulan desember mengalami penurunan menjadi 2.697.695.400.000.000 Pada tahun 2015 di bulan maret nilai PDB di indonesia sebesar 2.728.180.700.000.000 meningkat sampai bulan september sebesar 2.990.645.000.000.000 dan di di bulan desember mengalami penurunan menjadi 2.939.558.000.000.000. Pada tahun 2016 di bulan maret nilai PDB di indonesia sebesar 2.929.269.000.000.000

meningkat sampai bulan september sebesar 3.205.019.000.000.000 dan di bulan desember mengalami penurunan menjadi 3.193.903.800.000.000 Pada tahun 2017 di bulan maret nilai PDB di indonesia sebesar 3.227.762.100.000.000 meningkat sampai bulan september sebesar 3.503.438,900,000 dan di bulan desember mengalami penurunan menjadi 3.489.915.400.000.000 Pada tahun 2018 di bulan maret nilai PDB di indonesia sebesar 3.511.653.700.000.000 meningkat sampai bulan september sebesar 3.841.755.200.000.000 dan di bulan desember mengalami penurunan menjadi 3.798.675.200.000.000.

pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor –faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.⁷

⁷ Sadono, Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.9-10

Salah satu indikator dari perbankan syariah adalah pembiayaan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia⁸ mendefinisikan pembiayaan pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu.

Menurut Rendy, ketika sektor perbankan tumbuh pesat maka semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif sehingga pembiayaan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹ Penyaluran pembiayaan merupakan seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan imbalan berupa margin, bagi hasil atau ujah. Pembiayaan bank syariah secara garis besar terbagi dua yaitu pembiayaan disektor produktif dan pembiayaan disektor konsumtif seperti investasi dan pembiayaan modal kerja. Dengan menyediakan modal melalui penyaluran pembiayaan bagi pelaku ekonomi maka akan menunjang perekonomian suatu negara karena diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi.

Penelitian tentang perkembangan keuangan Islam dan Pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh Mosab I. Tabash dan Raj¹⁰ yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan positif yang kuat antara pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi.

⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal.

⁹ Rendy Okryadi, *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hal. 17-18

¹⁰ Mosab I. Tabash And Raj S. Dhankar, "Islamic Financial Development and Economic Growth: Empirical Evidence from United Arab Emirates." *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*", Vol.2, No.3, 2014

Selain pembiayaan, indikator dalam perbankan syariah yaitu total aset. Menurut Faud¹¹ aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh perbankan/pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lain dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh perbankan, pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non – keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber –sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Untuk mengukur seberapa besar tingkat aset dilihat dari kas dicatat sebesar nilai nominal, investasi jangka pendek, piutang dicatat sebesar nilai nominal, dan persediaan biaya. Investasi jangka panjang dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan pada waktu tertentu, yaitu dengan dengan meningkatkan produktivitas kerja dan tambahan modal. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dibutuhkan lembaga – lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan aset –aset keuangan. Dengan banyaknya aset –aset keuangan maka akan dengan mudah untuk melakukan segala pemodalan terhadap masyarakat sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bagus. Dalam suatu sistem perekonomian peran lembaga keuangan sebagai menjalankan

¹¹ Faud, M. Ramli , *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2016) hal.

fungsi intermediasi. Dengan banyaknya aset –aset perbankan akan mendorong inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran modal ke sektor produktif sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan demikian banyaknya aset –aset perbankan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹²

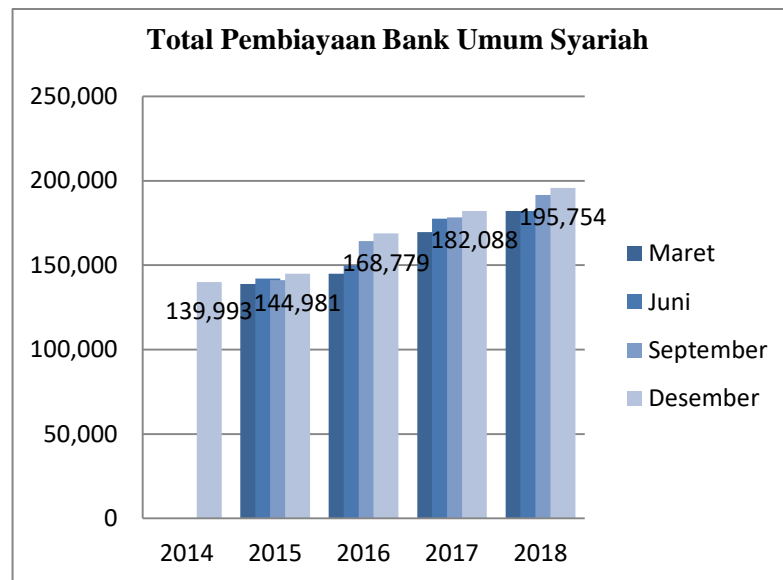
Penelitian tentang kausalitas antara pengembangan keuangan dan Pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh Aysen Arac dan Suleyman Kutalmis Ozan¹³ yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan positif yang kuat antara total aset bank syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Pada Grafik dibawah ini, secara rinci dapat dilihat perkembangan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2018 yang mengalami peningkatan.

¹² Rendy Okryadi, *Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hal. 17

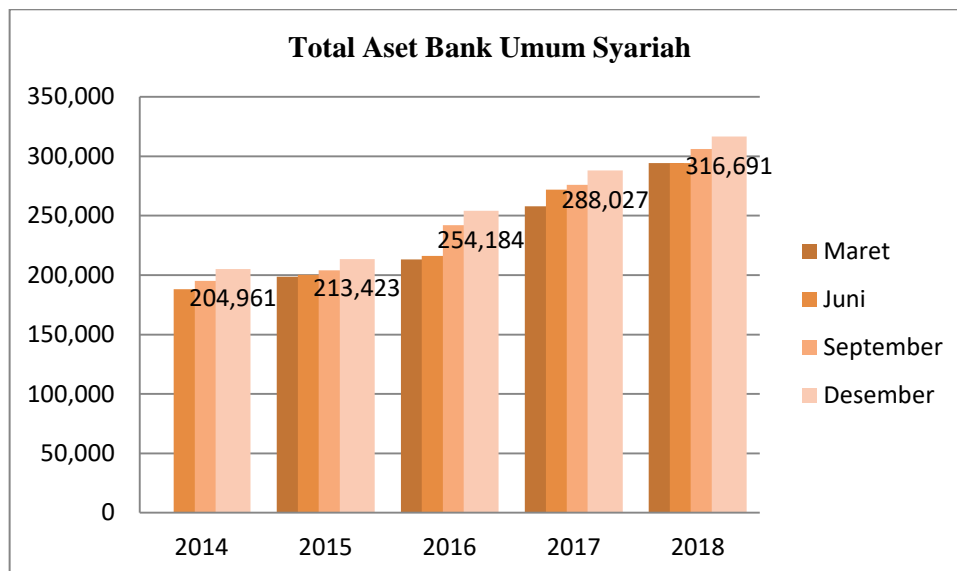
¹³ Aysen Arac and Suleyman Kutalmis Ozcan, “The Causality between Financial Development and Economic Growth : The Case of Turkey”, *Journal of Economies Cooperation and Development*, 35,3 ,(2014), hlm.171-198

Grafik 1.2
Total Pembiayaan Bank Umum Syariah (Dalam Milyaran)
Tahun 2014-2018



Sumber data : data diolah dari www.ojk.go.id

Grafik 1.2 merupakan perkembangan total pembiayaan bank umum syariah selama 5 periode terakhir, dari grafik tersebut diketahui pada setiap akhir tahun total pembiayaan bank umum syariah mengalami peningkatan mulai tahun 2014-2018. Pada akhir tahun 2010 total pembiayaan bank umum syariah mencapai 139.993.000.000.000 tahun 2015 meningkat menjadi 144.981.000.000.000, pada tahun 2016 meningkat menjadi 168.779.000.000.000 pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 182.088.000.000.000 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 195.754.000.000.000.

Grafik 1.3 Total Aset Bank Umum Syariah (Dalam Milyaran)**Tahun 2014-2018**

Sumber data: data di olah dari www.ojk.go.id

Grafik 1.2 merupakan perkembangan total aset bank umum syariah selama 5 periode terakhir, dari grafik tersebut diketahui pada setiap akhir tahun total pembiayaan bank umum syariah mengalami peningkatan mulai tahun 2014-2018. Pada akhir tahun 2014 total aset bank umum syariah mencapai 204.961.000.000.000, tahun 2015 meningkat menjadi 213.423.000.000.000, pada tahun 2016 meningkat menjadi 254.184.000.000.000, pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 288.027.000.000.000, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 316.691.000.000.000.

Memperhatikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami fluktuasi sebagaimana di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diwakili oleh Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel dependen serta Perkembangan Bank Umum Syariah yang indikatornya total pembiayaan bank umum syariah dan total aset bank umum syariah sebagai variabel independen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh perkembangan bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2018.

1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami ketidakstabilan peningkatan dari 2011-2018. Pada tahun 2011 menuju tahun 2018 PDB mengalami fluktuasi. Dari fluktuasi tersebut setidaknya memberikan pendapatan negara dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto diantaranya total pembiayaan dan total aset.

2. Total Pembiayaan

Total Pembiayaan Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dan penurunan dalam jumlahnya, namun total pembiayaan yang cenderung terus meningkat bank umum syariah harus tetap menjaga kestabilan pembiayaan agar tidak mengalami penurunan secara drastis. Hal tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Total Aset

Total Aset Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga total aset mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya dan hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah total pembiayaan bank umum syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah total aset bank umum syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah total pembiayaan dan total aset bank umum syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh total pembiayaan bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh total aset bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh total pembiayaan dan total aset bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk pengembangan keilmuan yaitu sebagai literatur yang dapat menambah pengetahuan maupun pengembangan salah satu bagian dari ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam perkembangan perbankan syariah demi meningkatkan ekonomi Indonesia.

- b. Bagi Akademik

Sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi referensi dan sebagai tambahan pengetahuan yang terkait di dunia Perbankan Syariah serta peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat juga menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Total Pembiayaan (X1)

2) Total Aset (X2)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dimana nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian adalah Produk Domestik Bruto (PDB) (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Sebenarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi dalam penelitian ini hanya berfokus pada penelitian dengan variabel yang diangkat oleh peneliti meliputi variabel independen (X1, X2) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Total Pembiayaan (X1) dan Total Aset (X2), sedangkan variabel dependen (Y) adalah Produk Domestik Bruto.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk dinegara-negara lain. Biasanya dinilai menurut

harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap.¹⁴

b. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁵

c. Aset

Aset adalah Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain.¹⁶

2. Definisi Operasional

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dinegara adalah PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik Bruto adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang

¹⁴ Sadono, Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.....*, hlm. 61

¹⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hlm.681

¹⁶ Sotyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 107

diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan pada waktu tertentu, yaitu dengan dengan meningkatkan produktivitas kerja dan tambahan modal. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dibutuhkan lembaga – lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan aset – aset keuangan. Aset adalah sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan.

Selain aset, dengan menyediakan modal melalui penyaluran pembiayaan bagi pelaku ekonomi maka akan menunjang perekonomian suatu negara karena diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Ketika sektor perbankan tumbuh pesat maka semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor – sektor produktif, sehingga pembiayaan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

H. Sistematika Skripsi

Penulisan Skripsi ini akan disajikan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.